

Pengaruh Inflasi, Harga Saham, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Syaripatul Adawiyah¹, Anggun Anggraini²

Universitas Pamulang, Indonesia

saripatulipah7@gmail.com¹, dosen02156@unpam.ac.id²

Submitted: 15th July 2026 | **Edited:** 26th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Adawiyah, S., & Anggraini, A. (2026). Pengaruh Inflasi, Harga Saham, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1757-1767.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, stock prices and interest rates on stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. This research employs a quantitative approach using panel data analysis. The research sample was determined through a purposive sampling method based on specific criteria. The data were analyzed using panel data regression through the selection of the most appropriate model and classical assumption tests to ensure the validity of the research model. The result indicate that inflation has a negative effect on stock returns, stock prices have an effect on stock returns, while interest rates do not affect stock returns. Simultaneously the three independent variables are proven to have an effect on stock returns. This study implies that macroeconomic factors represented by stock prices, should be considered by investors when evaluating potential stock investment returns, particularly in the banking sector.

Keywords: Inflation, Stock Price, Interest Rate, Stock Return

PENDAHULUAN

Return saham merupakan salah satu indikator utama yang menjadi fokus perhatian investor karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi yang mereka lakukan. Dalam praktiknya, investor membutuhkan kemampuan untuk memperkirakan return di masa depan, sehingga berbagai informasi keuangan, khususnya laporan keuangan menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Rahmawati, 2019). Return saham tidak hanya menjadi hasil atas modal yang ditanamkan, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi utama bagi investor untuk berinvestasi, mengingat bahwa setiap keputusan investasi pada dasarnya didorong oleh harapan memperoleh imbal hasil yang optimal (Christina, 2023).

Secara teoritis, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh inflasi, harga saham, dan tingkat suku bunga terhadap return saham. (Rosdiyana dan Nina Dwi, 2022) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif, sedangkan (Erina dan Aristha, 2021) menyatakan tidak berpengaruh. Perbedaan juga terlihat pada harga

saham, di mana (Riri dan Endang, 2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara (Joseph dan Jimmy, 2023) tidak menemukan pengaruh. Pada tingkat suku bunga, (Nur Afiah dan Masdar, 2024) menemukan pengaruh positif, sedangkan (Febriyanto dan Karnila, 2024) menyatakan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini penting dilakukan karena return saham sektor perbankan masih mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan inflasi, harga saham, dan tingkat suku bunga belum tentu memberikan pengaruh yang sama terhadap return saham. Ditambah dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi return saham pada perusahaan perbankan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Michael Spence (1973) pencetus teori signaling, yang menjelaskan bagaimana informasi memengaruhi pasar, terutama dalam konteks dimana satu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada yang lain (asimetri informasi). Teori sinyal (signaling theory) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan keuntungan atau return dari investasi tersebut dan investor tidak mungkin ingin untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan (Nadila Andriyani, 2024). Return saham yaitu selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode (choirudin, 2018). Menurut (Desi Nur Riskiyani, 2023) Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = harga saham pada periode t (tahun sekarang)

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya (tahun lalu)

Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (deflation) (Siregar, 2019).

Menurut (Aviana, 2021) penelitian data inflasi diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (BI). Data inflasi yang digunakan adalah inflasi tahun 2020 sampai dengan 2024.

Harga Saham

Harga saham yakni harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Semakin besar permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini berarti harga saham adalah penutupan (Clossing Price) pada pasar rill (Rachmawati, 2020).

Menurut (Aviana, 2021) untuk menghitung harga saham dapat mennggunakan harga saham tahunan atau harga saham penutupan (closing price) perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan persentase imbalan yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga dari penggunaan dana yang menjadi acuan dalam kegiatan menabung, meminjam, maupun berinvestasi. Perubahan tingkat suku bunga memengaruhi keputusan masyarakat dan investor dalam mengalokasikan dananya, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam aktivitas perekonomian (Desy Purwanda, 2023).

Menurut (Nugroho & Hermuningsih, 2020) pengukuran tingkat suku bunga dilakukan berdasarkan Suku Bunga Bank Indonesia dengan rata-rata tiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Afiyati, H T., 2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari informasi publik yang telah tersedia, khususnya dari perusahaan sektor perbankan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Data diperoleh dari sumber resmi seperti BEI (www.idx.co.id) dan BI (www.bi.go.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dimana terdapat analisis statistik deskriptif, Uji Model Regresi (CEM, FEM, REM), estimasi pemilihan model (Uji chow, Uji hausman, Uji Langrange multiplier), uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, Uji autokorelasi), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan EViews 14 tahun 2026 dengan jumlah 165 observasi, dapat diketahui bahwa variabel RETURN_SAHAM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,259212, median -0,050000, nilai maksimum 15,650000, nilai minimum -1,000000, dan standar deviasi sebesar 1,638797. Nilai skewness sebesar 6,446597 dan kurtosis sebesar 53,54201 menunjukkan bahwa data RETURN_SAHAM memiliki kemencengan ke kanan dan tingkat keruncingan yang sangat tinggi, sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 18.705,01 dengan probabilitas 0,000000 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Variabel INFLASI memiliki nilai rata-rata sebesar 2,746000, median 2,300000, nilai maksimum 4,160000, minimum 1,560000, serta standar deviasi 1,002033. Nilai skewness sebesar 0,304505 menunjukkan distribusi yang relatif sedikit menceng ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 1,413591 menunjukkan distribusi yang relatif tidak terlalu runcing; namun, nilai Jarque-Bera sebesar 19,85217 dengan probabilitas 0,000049 ($< 0,05$) menunjukkan

bahwa data INFLASI juga tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, HARGA_SAHAM memiliki rata-rata sebesar 1.447,018, median 625,000, nilai maksimum 16.000,000, minimum 4,080000, dan standar deviasi sebesar 2.338,122. Nilai skewness sebesar 3,013109 dan kurtosis sebesar 14,05384 menunjukkan adanya kemencengan ke kanan dan keruncingan yang tinggi, yang diperkuat oleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.089,705 dengan probabilitas 0,000000 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, TINGKAT_SUKU_BUNGA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,970000, median 0,250000, nilai maksimum 4,000000, minimum 0,160000, dan standar deviasi sebesar 1,520107. Nilai skewness sebesar 1,497558 menunjukkan distribusi yang menceng ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 3,246749 menunjukkan tingkat keruncingan yang relatif mendekati distribusi normal, tetapi nilai Jarque-Bera sebesar 62,09232 dengan probabilitas 0,000000 menunjukkan bahwa data tetap tidak berdistribusi normal. Secara keseluruhan, seluruh variabel memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera kurang dari 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam 165 observasi tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Model Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan hasil dari metode estimasi Common Effect Model (CEM) bahwa nilai Coefficient Constanta C sebesar 2.094241, Coefficient Inflasi (X1) sebesar -0.350925, Coefficient Harga Saham (X2) sebesar 0.000167, Coefficient Tingkat Suku Bunga (X3) sebesar -0.234972.

2. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan hasil dari metode estimasi Fixed Effect Model (FEM) bahwa nilai Coefficient Constanta C sebesar 0.499219, Coefficient Inflasi (X1) sebesar -0.402032, Coefficient Harga Saham (X2) sebesar 0.000563, Coefficient Tingkat Suku Bunga (X3) sebesar 0.050393.

3. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan hasil dari metode estimasi Random Effect Model (REM) bahwa nilai Coefficient Constanta C sebesar 2.053065, Coefficient Inflasi (X1) sebesar -0.349333, Coefficient Harga Saham (X2) sebesar 0.000182, Coefficient Tingkat Suku Bunga (X3) sebesar -0.231966.

Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Berdasarkan Uji Chow dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0082 sedangkan standar deviasi pada pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 artinya nilai probabilitas $0,0068 < \text{dari standar deviasi } 0,05 \text{ atau } 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang terpilih berdasarkan hasil uji chow adalah fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Berdasarkan uji Hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0001 sedangkan standar deviasi pada pengukuran ini sebesar 5% atau 0,05 artinya nilai probabilitas $0,0001 < \text{dari standar deviasi } 0,05$. Oleh karena itu, model estimasi yang terpilih adalah fixed Effect Model (FEM).

Demikian berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan model yang dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM), sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel

No	Uji	Pengujian	Probabilitas	Hasil
1	Uji Chow	Prob > 0.05 (CEM) Prob < 0.05 (FEM)	0.0082	FEM
2	Uji Hausman	Prob > 0.05 (REM) Prob < 0.05 (FEM)	0.0001	FEM

Sumber: Data diolah dengan E-views 14, 2026

Tabel di atas adalah hasil kesimpulan pengujian model regresi data panel. Dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model yang terpilih dan dapat digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi variabel Inflasi (X1), Harga Saham (X2) dan Tingkat Suku Bunga (X3) terhadap Return Saham (Y). Teknik dengan Fixed Effect Model akan mengestimasi data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling terhubung antara waktu dan individu.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai probability sebesar $0.000000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Gujarati dan Porter, normalitas residual lebih menjadi perhatian pada sampel kecil, sedangkan pada sampel besar prinsip Central Limit Theorem (CLT) menyatakan bahwa estimator regresi akan mendekati distribusi normal meskipun residual tidak sepenuhnya normal.

Jurnal Sulistiawati dan Maradina (2026) juga menerapkan dasar tersebut pada penelitian dengan sampel besar, sehingga model regresi tetap dapat digunakan dan hasil estimasinya dapat diinterpretasikan secara reliabel.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh nilai korelasi masing-masing variabel independen yang terdiri dari Inflasi (X1), Harga Saham (X2) dan Tingkat Suku Bunga (X3) tidak ada yang lebih besar dari ketentuan yaitu 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) dari masing-masing variabel independen yaitu inflasi sebesar 0.0695, harga saham 0.1894 dan tingkat suku bunga sebesar 0.6074. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RESID), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 2.665659. Nilai ini berada dibatas atas (du) dan (4-du) yang berarti bahwa penelitian terbebas masalah autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari satu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya, sehingga asumsi klasik mengenai independensi residual telah terpenuhi.

Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel:

$$\text{RETURN SAHAM} = 0.499219 - 0.402032 \cdot X1 + 0.000563 \cdot X2 + 0.500393 \cdot X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat hubungan antara hasil regresi linier berganda antara variabel Inflasi, Harga Saham dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. β_0 (Konstanta)

Nilai konstanta sebesar 0.499219 artinya apabila variabel inflasi, harga saham, dan tingkat suku bunga dianggap konstan atau bernilai nol, maka return saham akan

bernilai 0.499219. Nilai ini menunjukkan return dasar yang dapat diperoleh tanpa pengaruh ketiga variabel independen tersebut.

2. β_1 (Inflasi)

Nilai koefisien beta variabel Inflasi sebesar -0.402032 menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi meningkat maka Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.402032. Begitu pula sebaliknya, jika Inflasi mengalami penurunan, maka Return Saham akan meningkat.

3. β_2 (Harga Saham)

Nilai koefisien beta variabel harga saham sebesar 0.000563. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham mengalami peningkatan, maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,000563. Sebaliknya, jika Harga Saham menurun, maka Return Saham juga akan mengalami penurunan.

4. β_3 (Tingkat Suku Bunga)

Nilai koefisien beta variabel tingkat suku bunga sebesar 0.500393 menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga meningkat, maka Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.500393. Sebaliknya, jika Tingkat Suku Bunga menurun, maka Return Saham juga akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

No.	Indikator Statistik	Nilai
1	R-squared	0,410870
2	Adjusted R-squared	0,251028
3	S.E. of regression	1,418266
4	Sum squared resid	259,4809
5	Log likelihood	-271,4757
6	F-statistic	2,570482
7	Prob(F-statistic)	0,000065
8	Mean dependent var	0,259212
9	S.D. dependent var	1,638797
10	Akaike info criterion	3,726979
11	Schwarz criterion	4,404639
12	Hannan-Quinn criter.	4,002064
13	Durbin-Watson stat	2,665659

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 14, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat dari hasil probabilitas $0.000065 < 0.05$ maka artinya H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Harga saham dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham.

Uji Parsial (t)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

No.	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	0,499219	0,431499	1,156941	0,2494
2	INFLASI	-0,402032	0,161666	-2,486800	0,0142
3	HARGA_SAHAM	0,000563	9,13E-05	6,194560	0,0000
4	TINGKAT_SUKU_BUNGA	0,050393	0,105831	0,476162	0,6348

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dengan nilai t-tabel sebesar 1.974624, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Pada variabel inflasi (X1), diperoleh nilai t-hitung -2.486800 dengan probabilitas $0.0142 < 0.05$ sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (H_0 ditolak).

2. Pengaruh Harga Saham terhadap Return Saham

Pada variabel harga saham (X2), diperoleh t-hitung 6.169456 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (H_0 ditolak).

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Pada variabel tingkat suku bunga (X3), diperoleh t-hitung 0.476162 dengan probabilitas $0.6348 > 0.05$ sehingga Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Return Saham (H_0 diterima).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi eksternal dan karakteristik pasar memiliki peranan dalam membentuk pergerakan return saham, tetapi pengaruh masing-masing faktor tidak bersifat seragam. Inflasi terbukti menjadi faktor yang dapat menekan return saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tekanan harga berpotensi mengurangi daya tarik investasi saham karena meningkatnya ketidakpastian dan menurunnya nilai riil keuntungan yang diharapkan investor. Sebaliknya, harga saham menunjukkan peranan positif terhadap return saham, yang mencerminkan bahwa perkembangan harga saham menjadi indikator penting dalam menentukan peluang keuntungan investor di pasar modal. Sementara itu, tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara individual, sehingga perubahan suku bunga dalam periode penelitian belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan

return saham dan kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhinya. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa investor perlu mempertimbangkan kondisi inflasi dan dinamika harga saham dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan perubahan tingkat suku bunga perlu dianalisis bersama faktor ekonomi dan pasar lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai prospek return saham. Model penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi return saham, meskipun masih terdapat bagian yang cukup besar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel makroekonomi maupun faktor internal perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, H T. (2019). Pegaaruh Inflasi, BI rate, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-6.
- Ardaninggar , S. S. (2019). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Tingkat Usaha, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2, 1-16.
- Ardiansyah, R. &. (2020). Pengaruh Makroekonomi dan Mikroekonomi terhadap Return Saham dengan Intervening Kurs pada Sektor Finance di BEI periode 2014-2018 . *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Desi Nur Riskiyani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2021. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* , 8-23.
- Dimas Nur Kholifah. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Riset Akuntansi Volume* 10.
- Erina, P., & Aristha, P. (2021). PENGARUH INFLASI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Neraca*, Vol 5 No.1, Juni, 41-47.
- Fitria Ningsih, L. N. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research and Publication Innovation*, 809-819.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* . Semarang: Universitas Diponogoro.
- Gujarati, D. &. (2009). *Basic Econometrics 5th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Hartono, J. &. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Heni, R. (2017). Pengaruh Roa, Eps Dan Harga Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume* 6, Nomor 9.
- Husnan, L. H. (2021). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Pada Kondisi Pandemi Covid-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1-13.

- Mayuni, I. &. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Mexano Hans Gery. (2023). Pengaruh Trading Volume dan Harga Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Volume 01 Nomor 02*.
- Michael Riando. (2021). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment Dibursa Efek Indonesia (BEI).
- Monika Budiman, V. P. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Vol 01*.
- Natalia Riski Erfika, Risal. (2022). Pengaruh Inflasi,Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Kontruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *TEKSLING: Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol 01 No 22*.
- Nugroho, G.A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Kontruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 41-47.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A.P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Necara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 18-23.
- Rachmawati, Y. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 66-78.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Integritas*, 1-18.
- Riri Qudrotul A'iniyah, E. (2021). Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan dan Harga Saham Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur IDX30 di BEI 2015-2019 . *DERIVATIF: Jurnal Manajemen Volume 15, Nomor 2*.
- Rosdiyana, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Jurnal EMA-Ekonomi Manajemen Akuntansi Volume 7 Nomor 2*.
- Siregar, F. &. (2022). Analisis Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 55-67.
- Siregar, S., & M. (2019). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *Jurnal Mudharabah 2 (1)*, 60-67.
- Siska Wijayanti, L. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 486-491.
- Sitanggang, H., & Munthe, K. . (2018). Pengaruh Inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016. *Jurna Manajemen Dan Bisnis*, 101-113.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. In Alfabeta.